

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin**

Sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin ini dulu namanya adalah SLB Cahaya Insan kemudian diubah dari pemerintah menjadi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, berdirinya SLB ini tahun 1982 dari dana pemerintah dan dibuka 13 Agustus 1984 dengan 3 guru dan 8 murid dan sekarang ada 30 guru dengan murid sekitar 236 orang, pada 1984 tersebut juga dikirim 2 orang guru dari Jawa untuk mengajar di SLB sampai sekarang di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin masih kekurangan guru. Di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ini menerima semua golongan agama yang di anut oleh peserta didik tetapi kebanyakan agama Islam yang non Muslim cuma beberapa anak saja.

Kepala sekolah yang pernah memimpin di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Hj. Herliani, Drs. H. Rafi'i, Safura, M.Pd, Amin Kamidi, S.Pd dan sekarang Salamah, S.Pd.

##### **2. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan ( SK Walikota NO 105/2008 – 18 Juni 2008).

Menyelenggarakan jenjang Pendidikan maupun lanjutan di Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar (SDLB), Sekolah Luar Biasa Tingkat Menengah (SMPLB), dan Sekolah Luar Biasa Tingkat Atas (SMALB) dengan tujuan untuk mensukseskan penyelenggaraan pendidikan dasar 12 tahun, agar anak luar biasa dapat melanjutkan belajarnya lebih tinggi, meliputi siswa/siswi berkebutuhan khusus:

- a. Tunanetra (A)
- b. Tunarungu/Wicara (B)
- c. Tunagrahita Ringan (C)
- d. Tunagrahita Sedang (C1)
- e. Tunadaksa Ringan (D)
- f. Tunadaksa Sedang (D1)
- g. Tunalaras (E)
- h. Hiperaktif (H)
- i. Kesulitan Belajar (K)
- j. Downsindrome (P)
- k. Autis (Q)

Alamat : Jl. Barito Hulu RT. 47 RW. 03 No. 20/33  
Pelambuan, Kec. Banjarmasin Barat, Provinsi  
Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin

No. Telepon : 081351234670

3. Visi dan Misi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin
  - a. Visi

Terwujudnya kemandirian anak berkebutuhan khusus yang berkependidikan dengan bimbingan guru yang optimal dilandasi norma agama, budaya luhur, sesuai dengan pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

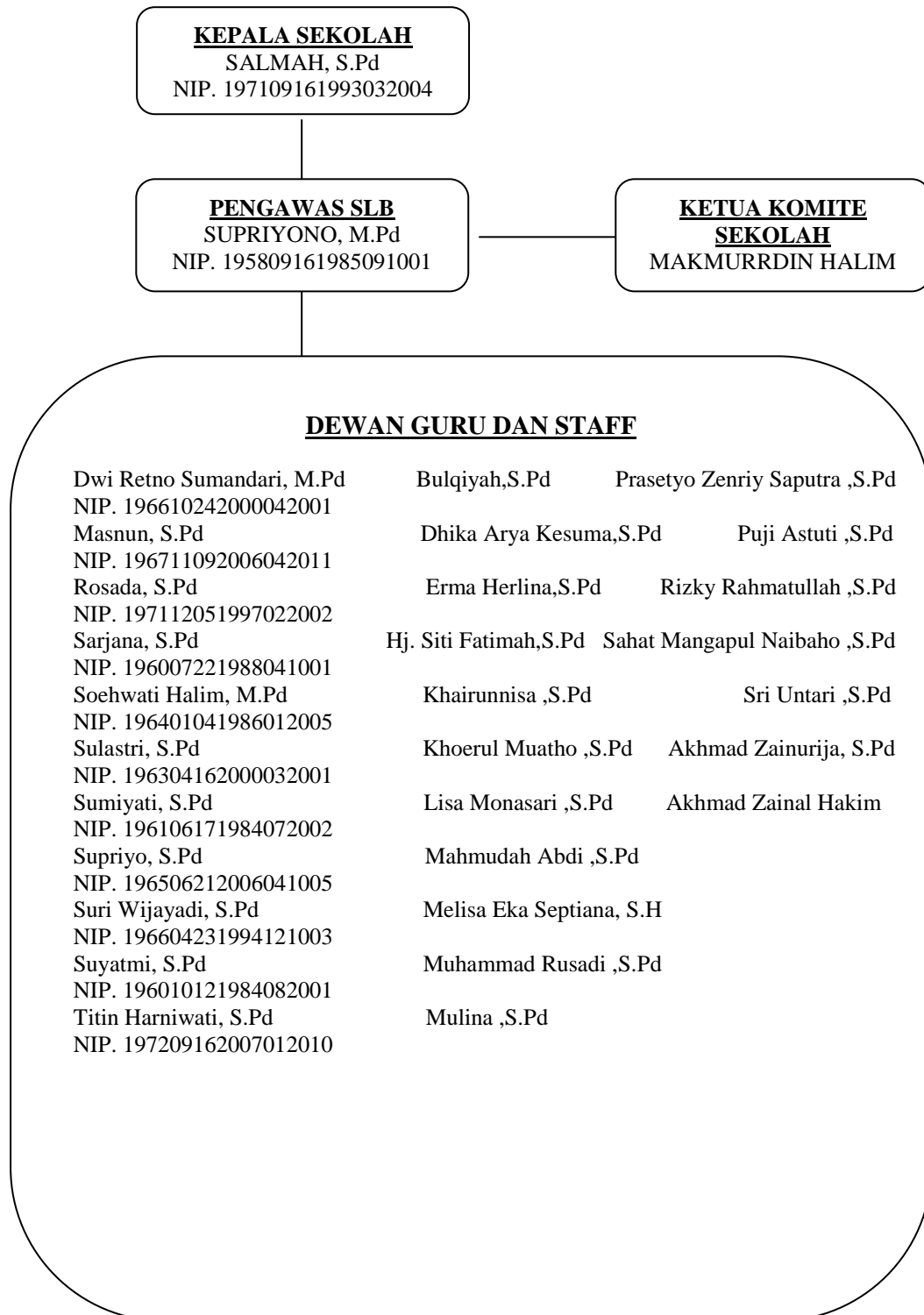
b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan kaidah agama sesuai dengan pengamalan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- 2) Membekali pendidikan akademik, keterampilan, serta kemandirian kerja sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik.
- 3) Mengoptimalkan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus.
- 4) Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan mutu dan kualitas lulusan dengan baik
- 5) Melengkapi melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus
- 6) Meningkatkan kemampuan profesional guru, tenaga pendidikan, dan kependidikan
- 7) Melaksanakan pengembangan kurikulum, pengembangan agama, dan prestasi anak

- 8) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk belajar mandiri serta administrasi sekolah
4. Tujuan Nasional dan Tujuan Umum SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin
    - a. Tujuan Nasional

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
    - b. Tujuan Umum
      - 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
      - 2) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat.
      - 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
      - 4) Meningkatkan SDM guru untuk memenuhi setifikasi dan standar mutu pendidikan.

## 5. Struktur Organisasi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin



## 6. Data Personal PTK dan Tendik SLB Negeri Pelambuan

No	Nama	L/P	NIP	Jenis PTK	Kompetensi
1	Salmah, S.Pd	P	197109161993032004	Kepala Sekolah	PLB
2	Dwi Retno Sumandari, M.Pd	P	196610242000042001	Guru Matpel	IPS
3	Masnun, S.Pd	P	196711092006042011	Guru Matpel	Bahasa Indonesia
4	Rosada, S.Pd	P	197112051997022002	Guru Matpel	IPA
5	Sarjana, S.Pd	L	196007221988041001	Guru Kelas	PLB
6	Soehwati Halim, M.Pd	P	196401041986012005	Guru Matpel	IPS
7	Sulastri, S.Pd	P	196304162000032001	Guru Kelas	PLB
8	Sumiyati, S.Pd	P	196106171984072002	Guru Kelas	PLB
9	Supriyo, S.Pd	L	196506212006041005	Guru Kelas	PLB
10	Suri Wijayadi, S.Pd	L	196604231994121003	Guru Matpel	Bahasa Indonesia
11	Suyatmi, S.Pd	P	196010121984082001	Guru Kelas	PLB
12	Istiqomah, S. Pd	P	-	Guru Matpel	PLB
13	Bulqiyah, S. Pd	P	-	Guru Kelas	PLB
14	Dhika Arya Kesuma, S.Pd	L	-	Guru Kelas	PLB
15	Erma Herlina	P	-	Guru Kelas	PLB
16	Hj. Siti Fatimah, S.Pd	P	-	Guru Kelas	PLB
17	Khairunnisa, S.Pd	P	-	Guru Kelas	PLB
18	Khoerul Muatho, S.Pd	L	-	Guru Kelas	PLB
19	Lisa Monasari, S.Pd	P	-	Guru Kelas	PLB

20	Mahmudah Abdi ,S.Pd	P	-	Guru Kelas	PLB
21	Melisa Eka Septiana, S.H	P	-	Guru Kelas	Hukum Perdata
22	Muhammad Rusadi ,S.Pd	L	-	Guru Kelas	PLB
23	Mulina ,S.Pd	P	-	Guru Kelas	PLB
24	Prasetyo Zenriy Saputra ,S.Pd	L	-	Guru Kelas	PLB
25	Puji Astuti ,S.Pd	P	-	Guru Kelas	PLB
26	Rizky Rahmatullah ,S.Pd	L	-	Guru Kelas	PLB
27	Sahat Mangapul Naibaho ,S.Pd	L	-	Guru Kelas	PLB
28	Sri Untari ,S.Pd	P	-	Guru Kelas	PLB
29	Akhmad Zainuriya, S.Pd	L	-	Guru Matpel	PJOK
30.	Titin Harniwati, S.Pd	P	197209162007012010	Guru Kelas	PLB
31	Akhmad Zainal Hakim	L	-	Satpam	-

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahan suatu instrumen.<sup>1</sup> Rumus yang digunakan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. 11, Edisi Revisi IV, 60

untuk menguji validitas instrumen penelitian ialah rumus korelasi

*Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi *Product Moment*

n : Jumlah Subyek

X : Jumlah Skor Item

Y : Jumlah Skor Total

Uji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows*, angket ini mempunyai 120 item yang terdiri dari 60 item skala kecerdasan ruhaniah dan 60 item skala kinerja guru.

a. Skala Kecerdasan Ruhaniah

Skala ini dibuat berdasarkan 5 aspek kecerdasan ruhaniah yang tersebar dalam 60 aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r$  tabel = 0,30 dapat diketahui bahwa dari 60 aitem yang ada terdapat 42 aitem yang valid dan 18 aitem yang gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



**TABEL 4.1 UJI VALIDITAS SKALA ASPEK KECERDASAN RUHANIAH**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Shiddiq	1. Jujur pada diri sendiri	9, 35*	18, 38*	4
		2. Jujur terhadap orang lain	30	19*, 39	3
		3. Jujur terhadap Allah SWT	1, 40*	26	3
		4. Jujur dalam bekerja	31	14	2
2.	Istiqamah	1. Mempunyai tujuan hidup	12	34*, 42	3
		2. Orang yang kreatif	41*, 47, 54	16, 48*, 55	6
		3. Orang yang menghargai waktu	13*, 51	23, 53*, 58*	5
		4. Selalu bersikap sabar	28, 49	22, 52*	4
3.	Fathanah	1. Penerapan ilmu yang dimiliki	3, 4	8	3
		2. Disiplin dan proaktif	2, 44	27	3
		3. Orang yang inovatif	17, 57*	50*, 59*	4
4.	Amanah	1. Memiliki tanggung jawab	5, 37	33, 46	4
		2. Tepat janji	32, 45	6*, 21	4
		3. Mampu memanfaatkan wewenang dengan semestinya	10	15*	2
		4. Mampu diberikan kepercayaan	36	7	2
5.	Tabliq	1. Mampu berkomunikasi dengan baik	25	43	2
		2. Kuat menghadapi tekanan	24, 56	29*, 60	4
		3. Kerjasama dan harmoni	11	20*	2
Jumlah			30	30	60

Keterangan: \* = aitem gugur

Dari hasil uji validitas skala aspek kecerdasan ruhaniah menurut Toto Tasmara yang tersebar dalam 60 aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r$  tabel = 0,30 terdapat 42 aitem valid yang terdiri dari 25 aitem *Favorable* dan 17 aitem *Unfavorable* yang siap untuk digunakan sebagai uji data dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.2 SKALA SESUDAH UJI VALIDITAS ASPEK KECERDASAN RUHANIAH**

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Shiddiq	1. Jujur pada diri sendiri	8	15	2
		2. Jujur terhadap orang lain	24	30	2
		3. Jujur terhadap Allah SWT	1	21	2
		4. Jujur dalam bekerja	25	12	2
2.	Istiqamah	1. Mempunyai tujuan hidup	11	31	2
		2. Orang yang kreatif	36, 39	13, 40	4
		3. Orang yang menghargai waktu	38	18	2
		4. Selalu bersikap sabar	23, 37	17	3
3.	Fathanah	1. Penerapan ilmu yang dimiliki	3, 4	7	3
		2. Disiplin dan proaktif	2, 33	22	3
		3. Orang yang inovatif	14		1

4.	Amanah	1. Memiliki tanggung jawab	5, 29	27, 35	4
		2. Tepat janji	26, 34	16	1
		3. Mampu memanfaatkan wewenang dengan semestinya	9		2
		4. Mampu diberikan kepercayaan	28	6	
5.	Tabliq	1. Mampu berkomunikasi dengan baik	20	32	2
		2. Kuat menghadapi tekanan	19, 41	42	3
		3. Kerjasama dan harmoni	10		1
Jumlah			25	17	42

#### b. Skala Kinerja Guru

Skala ini dibuat berdasarkan 3 aspek kinerja guru yang tersebar dalam 60 aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r_{tabel} = 0,30$  dapat diketahui bahwa dari 60 aitem yang ada terdapat 43 aitem yang valid dan 17 aitem yang gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.3 UJI VALIDITAS SKALA ASPEK KINERJA GURU**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.	1, 27, 46	7*, 30*, 55*	6
		2. Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir	2, 31	15, 36	4
		3. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	25, 40	5, 37	4
		4. Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	26, 32*	8, 34	4
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif	1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif	3, 28	16*, 35*	4
		2. Guru menguasai materi pelajaran.	9	33*	2
		3. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif	12, 41, 52	23, 38, 58*, 60*	7
		4. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.	19, 45, 53, 56*	14*, 39*	6
		5. Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	4, 42, 54	22*, 49, 59*	6
		6. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	10, 43	21*, 47*	4

		7. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	20, 44	13*, 48	4
3.	Penilaian Pembelajaran	1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	18, 57	6, 50	4
		2. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	17, 51	24	3
		3. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	11	29	2
Jumlah			31	29	60

Keterangan: \* = aitem gugur

Dari hasil uji validitas skala aspek kinerja guru yang tersebar dalam 60 aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r_{tabel} = 0,30$  terdapat 43 aitem valid yang terdiri dari 29 aitem *Favorable* dan 14 aitem *Unfavorable* yang siap digunakan sebagai uji data dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.4 SKALA SESUDAH UJI VALIDITAS ASPEK KINERJA GURU**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.	1, 21, 35		3
		2. Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir	2, 24	12, 26	4
		3. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif	19, 29	5, 27	4
		4. Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	20	7, 25	3
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Yang Aktif Dan Efektif	1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif	3, 22		2
		2. Guru menguasai materi pelajaran.	8		1
		3. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif	11, 30, 40	17, 28	5
		4. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.	15, 34, 41		3
		5. Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	4, 31, 42	37	4
		6. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam	9, 32		2

		pembelajaran. 7. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	16, 33	36	3
3.	Penilaian Pembelajaran	1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	14, 43	6, 38	4
		2. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.	13, 39	18	3
		3. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	10	23	2
Jumlah			29	14	43

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>2</sup> Selain itu, instrumen reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 170

akan menghasilkan data yang sama.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_n = \left( \frac{K}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

Rn : Reabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k : Banyaknya butir pertanyaan.

$\sigma_b^2$  : Varians Total

$\sigma_t^2$  : Jumlah Varian Butir<sup>4</sup>

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha  $\geq$  r tabel. Dan dari uji reabilitas dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows*. Diperoleh hasil untuk angket tingkat kecerdasan ruhaniah 0,957 dan kinerja guru 0,967.

**TABEL 4.5 UJI RELIABILITAS**

Variabel	Alpha	rTabel	Ket	Kesimpulan
Kecerdasan Ruhaniah	0,957	0,304	Alpha $\geq$ Tabel	Reliabel
Kinerja Guru	0,967	0,301	Alpha $\geq$ Tabel	Reliabel

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008, Cet. 4, 121.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 221



### C. Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu religiusitas terhadap perilaku disiplin dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*. Hasil uji normalitas melalui *SPSS for windows versi 21.0* suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p > 0,05$  atau  $p$  lebih dari  $0,05$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.6 HASIL UJI ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST**

		KecerdasaR	KinerjaGuru
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	134,10	137,73
	Std. Deviation	10,636	12,259
Most Extreme Differences	Absolute	,157	,186
	Positive	,157	,186
	Negative	-,138	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,860	1,020
Asymp. Sig. (2-tailed)		,451	,249

Jadi, berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov nilai p untuk variabel Kecerdasan Ruhaniah dan Kinerja Guru ialah (0,451 dan 0,249 > 0,05) yang artinya nilai p lebih dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dengan terikat. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.

Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linear atau tidaknya adalah jika ( $p \leq 0,05$ ) maka sebaran linear, namun jika ( $p \geq 0,05$ ) maka sebaliknya sebaran yang digunakan tidak linear. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.7 HASIL UJI LINEARITAS (ANOVA)**

		Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	188,190	27,720	,000
Kecerdasan	Between Linearity	2857,460	420,902	,000
R *	Groups Deviation	21,361	3,146	,025
KinerjaGuru	from Linearity			
u	Within Groups	6,789		
	Total			

Jadi hasil linearity pada tabel diatas yaitu 0, 000, jika linearity < 0, 05 (0, 000 < 0, 05) sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.

#### D. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah *statistic deskriptif*. Statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kategori intensitas kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi :  $X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - \text{ISD}) < X \leq \text{Mean} + \text{ISD}$

Rendah :  $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

Sedangkan rumus mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$  : Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

*N* : Jumlah subjek<sup>5</sup>

**TABEL 4.8 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN (Descriptive Statistics)**

		Kinerja	Kecerdasan
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		137,73	134,10
Std. Deviation		12,259	10,636

Analisis data tingkat kecerdasan ruhaniah berdasarkan nilai dari mean pada angket tingkat kecerdasan ruhaniah ialah 134, 10 dan standar deviasinya ialah 10, 636. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi sebanyak 16, 7%, sedang sebanyak 80, 0% dan rendah sebanyak 3, 3%.

**TABEL 4.9 TINGKAT KECERDASAN RUHANIAH**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	16,7	16,7	16,7
	sedang	24	80,0	80,0	96,7
	rendah	1	3,3	3,3	100,0
Total		30	100,0	100,0	

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

Sedangkan analisis data kinerja guru berdasarkan nilai mean pada angket kinerja guru ialah 137,73 dan standar deviasinya ialah 12,259. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi sebanyak 16,7%, sedang sebanyak 76,7% dan rendah sebanyak 6,7%.

**TABEL 4.10 KINERJA GURU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	5	16,7	16,7	16,7
Valid sedang	23	76,7	76,7	93,3
Rendah	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

#### **E. Uji Hipotesa**

Hasil hipotesa dilakukan dengan menggunakan teknik *Correlation Product Moment* dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel dengan bantuan *SPSS* yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat signifikan antara hubungan kecerdasan ruhaniah dengan kinerja guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

##### **a. Hipotesis Alternatif (Ha)**

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat kecerdasan ruhaniah dengan kinerja guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

b. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan ruhaniah terhadap kinerja guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

1. Taraf signifikan  $p < 0,05$
2. Taraf sangat signifikan  $p < 0,001$
3. Apabila nilai  $r_{xy} > r$  tabel

**TABEL 4.11 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL (*Correlations*)**

		kinerjaguru	kecerdasanr
Kinerjaguru	Pearson Correlation	1	,933**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Kecerdasanr	Pearson Correlation	,933**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $p < 0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel *independen X* (Kecerdasan Ruhaniah) dan variabel *dependen Y* (Kinerja Guru). Untuk tingkat hubungan antara variabel X dan Y bisa dilihat pada tabel interpretasi nilai r di bawah ini.

**TABEL 4.12 ARAH HUBUNGAN**

Rxy	Ketentuan	Interpretasi
0,933	Jika $r_{xy} = 1$	Hubungan Positif
	Jika $r_{xy} = -1$	Hubungan Negatif
	Jika $r_{xy} = 0$	Tidak ada Hubungan

**TABEL. 4.13 INTERPRETASI NILAI**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

**TABEL. 4.14 RANGKUMAN KORELASI PRODUCT MOMENT**

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,933	0,000	$\text{Sig} \leq 0,01$	Signifikan

## F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara kecerdasan ruhaniah dengan kinerja guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin. Kecerdasan ruhaniah dan kinerja guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin dengan responden 30 orang. Melihat hasil uji *correlation* menggunakan *SPSS for windows versi 21.0*, pada variabel kecerdasan ruhaniah dan kinerja guru didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,933 dengan p value 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 30 adalah sebesar 0,30. Karena nilai r hitung yang didapat ( $0,933 > r \text{ tabel (sig 5\% = 0,30)}$ ) ( $p \text{ value} < 0,05$ ). Maka hipotesis tidak nihil ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat “hubungan

yang positif antara kecerdasan ruhaniah dengan kinerja guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin” **dapat diterima** artinya semakin tinggi kecerdasan ruhaniah maka semakin tinggi kinerja guru tersebut. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah mampu mempersepsi dan memilih hal yang merupakan amanah atau perintah yang tidak mengkhianati prinsip iman yang diyakini, sehingga ia akan melakukan penalaran, analisis dan keberanian mengambil sikap sebelum memberikan respon atau jawaban. Melakukan segala kegiatan dengan cara yang sesuai dengan perintah Allah sangat penting artinya bagi seseorang yang cerdas secara ruhaniah.<sup>6</sup>

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual dalam ESQ ialah “kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran yang tauhid serta berprinsip “hanya kepada Allah”.<sup>7</sup>

Dengan kata lain kecerdasan ruhaniah ialah kemampuan seseorang dalam mengelola makna-makna, nilai-nilai serta kualitas hidup untuk memberi makna ibadah dalam setiap perilaku dan kegiatan melalui pemikiran yang bersifat fitrah.

Menurut August W. Smith, kinerja ialah *performance is output devices from processes, human otherwise* artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.<sup>8</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru

---

<sup>6</sup> Vivi Permata Sari, “Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Minat Menabung Di Bank Syariah”, Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2005, 19

<sup>7</sup> Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga WidyaPersada, 2001), 57

<sup>8</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, “Penilaian Kinerja Guru”, 2008, 20



adalah tenaga professional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Selain itu juga ditindak lanjuti dengan UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 Ayat 1 : Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Surya dalam Eri menjelaskan bahwa dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional dan eksperensial.<sup>9</sup>

Sebagai tenaga pendidik seorang guru harus mampu memberikan perubahan dan perbaikan sehingga mampu menjawab tantangan-tantangan yang efektif.<sup>10</sup> Kinerja seorang guru akan menjadi optimal apabila ia dapat menyadari kekurangan yang ada pada dirinya dan berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya agar lebih baik dari sebelumnya.

Kinerja yang baik seorang guru haruslah memiliki unsur-unsur kesetiaan dan komitmen yang tinggi terhadap tugasnya dalam mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan ajar, serta memiliki kedisiplinan dalam mengajar, menjadi pribadi yang baik, jujur dan obyektif dalam

---

<sup>9</sup> Eri Agustin, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan", 41

<sup>10</sup> Arifin, "Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru", (Studi Pada Yayasan Kyai Ageng Giri Mranggen Demak), 2.

membimbing serta bertanggung jawab terhadap tugasnya.<sup>11</sup> Menjadi pribadi yang baik, jujur dan obyektif tentu lah berhubungan dengan kecerdasan ruhaniah, orang yang cerdas secara ruhaniah akan mampu bekerja dengan baik, jujur dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Ia tidak akan membuat suatu pekerjaan atau tindakan yang dapat merugikan orang lain, seperti mengabaikan pekerjaannya dalam mengajar, bekerja dengan tidak jujur dan lain sebagainya.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terdapat hubungan antara kecerdasan ruhaniah terhadap kinerja guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin yang semakin tinggi kecerdasan ruhaniah maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut. Dengan kecerdasan ruhaniah yang tinggi dan lingkungan kerja yang mendukung maka secara positif akan memberikan dampak yang baik kepada siswa dan rekan kerja, karena dengan menjadi guru SLB yang mengajar anak-anak berkebutuhan khusus harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Oleh karena itu dengan kecerdasan ruhaniah yang tinggi maka guru mampu bekerja dengan baik, kreatif, memiliki komitmen yang tinggi, dan menanamkan nilai moral yang baik.

Hubungan yang positif antara kecerdasan ruhaniah dengan kinerja guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin juga di dukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>11</sup> Suwarni, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 18, No. 02, (Oktober 2011), 207

Baharuddin dan Rahmatia Zakaria tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kinerja guru. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya di dapatkan hasil bahwa semakin baik kecerdasan spiritual maka akan semakin baik pula kinerja guru. Guru yang kecerdasan spiritualnya tinggi dan didukung lingkungan kerja yang juga spiritual, secara positif menjadi lebih kreatif, memiliki kepuasan kerja yang tinggi, mampu bekerja dengan baik secara tim, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi, Kecerdasan spiritual memberikan manusia moral, kemampuan menyesuaikan diri berdasarkan pengalaman dan cinta serta kemampuan setara.<sup>12</sup>

Peneliti melakukan riset dengan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan guna memperkaya integrasi keilmuan psikologi dan keislaman serta membuktikan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang belum diteliti sebelumnya. Adapun subjek penelitian yaitu para karyawan atau para guru yang bekerja di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

Hasil kategori tingkat kecerdasan ruhaniah maupun kinerja guru dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kecerdasan ruhaniah dan kinerja guru lebih dominan pada kategori sedang, pada skala kecerdasan ruhaniah indikatornya ialah orang yang kreatif, orang yang menghargai waktu serta

---

<sup>12</sup> Baharuddin dan Rahmatia Zakaria, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, *Jurnal Idaarah*, Vol. 2, (Juni 2018), 8

memiliki tanggung jawab dan disiplin. Sedangkan pada skala kinerja guru indikatornya ialah guru merencanakan kegiatan belajar yang efektif, memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran serta menggunakan bahasa yang benar. Karena jumlah responden yang berada pada kategori sedang lebih banyak daripada responden yang berada pada kategori tinggi dan rendah, yaitu untuk kecerdasan ruhaniah 80, 0% dan untuk kinerja guru 76, 7%.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengatasi ruang lingkup penelitian agar tidak meluas dan menjadi lebih spesifik. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menentukan tempat untuk uji try out. Karena kurangnya tenaga pekerja guru SLB.
2. Kesulitan dalam teknik pembagian angket. Karena saat proses penyebaran tidak memungkinkan untuk dikumpulkan dalam satu ruangan jadi harus membagikannya secara satu per satu.
3. Kesulitan dalam mencari referensi buku, karena keterbatasan buku yang ada.